

**KATEGORI ADJEKTIVA DAN PENDAMPING ADJEKTIVA  
PADA NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Oleh :**

**MARISKA AMALIA**

**10533 7476 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MARISKA AMALIA**, NIM 10533 7476 13 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **004 Tahun 1439 H/2018 M**, tanggal 19 – 20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2018 M.

14 Jumadil Awal 1439 H  
Makassar, 31 Januari 2018 M

**Panitia Ujian:**

- |                    |  |  |
|--------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahim Rahim, S.W., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)             |  |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)         |  |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, M.S. (.....)    |  |
|                    | 2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)         |  |
|                    | 3. Ratnawati, S.Pd., M.Pd. (.....)           |  |
|                    | 4. Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd. (.....)        |  |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Kategori Adjectiva dan Pendamping pada Novel *Hujan Karya Tere Liye***  
 Nama : **MARISKA AMALIA**  
 NIM : **10533 7476 13**  
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.**

**Dr. Amal Akbar, M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
UinSMuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 060 936

**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951 576

# MOTO dan PERSEMBAHAN

Jika kamu memiliki keinginan tuk memulai, kamu juga harus mempunyai keberanian dan keinginan untuk menyelesaikannya, bukan hanya mengakhiri.

Mariska Amalia

Aku persembahkan kepada kedua orang tua, , serta kepada seluruh keluarga dan sahabatku sebagai ucapan terima kasih.

## ABSTRAK

MARISKA AMALIA, 2017. "Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva dalam novel *Hujan* karya Tere Liye" Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini madeamin dan Amal Akbar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva pada Novel "*Hujan*" Karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan Kategori adjektiva dan pendamping Adjektiva pada Novel "*Hujan*" Karya teren Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara penelitian pustaka sebagai berikut: (1) Membaca berulang-ulang Novel "*Hujan*" Karya Tere Liye atau bahan yang dianalisis. (2) Melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data. (3) Mencatat data berupa kata ataupun kalimat yang mengandung kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva dalam Novel "*Hujan*" Karya Tere Liye. (4) Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva dalam novel "*Hujan*" karya Tere Liye. Terdapat 81 data yang berupa Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva pada novel "*Hujan*" karya tere liye dan dapat dibedakan menjadi tujuh bagian yakni: (a) Adjektiva ukuran, (b) Adjektiva jarak, (c) Adjektiva Pemerisifat, (d) Adjektiva Tidak bertaraf, (e) Adjektiva Waktu, (f) Adjektifa sikap batin, (g) Adjektiva Serapan

**Kata kunci:** Novel, Adjektiva dan pendamping Adjektiva

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul “Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva dalam novel *Hujan* karya Tere Liye” dalam waktu yang tepat. Salam dan salawat kepada Rasulullah saw. Beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang senang tiasa istiqoma dijalan-Nya

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak awal hingga akhir penyusunan Skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat Rahmat dan Ridho Ilahi Rabbi, semua permasalahan dapat diatasi oleh penulis dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis patut bersujud dan bersyukur selalu kepada-Nya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Dr.Hj.Rosmini Madeamin,M.Pd. dan Amal Akbar, S.Pd.,M.Pd. Sebagai pembimbing I dan II yang sangat ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2016-2020, Erwin Akib, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar,

Syekh Adiwijaya Latef, S. Pd., M. Pd., Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, seluruh Dosen dan Staf FKIP Unismuh Makassar yang telah membina, membimbing serta membantu penulisan selama perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi ini.

Teman- teman seperjuangan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 terkhusus kelas F tanpa terkecuali, terimakasih atas kerjasama dan solidaritas serta saling memotivasi selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammdiyah, senior-seniorku Kakanda Zulkifli, S. Pd., Kakanda Abd Wahid, S. Pd., Kakanda Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd., dan Kakanda Andi Paidi, S. Pd., M. Pd. terimakasih atas bantuanya, canda tawa sertamotivasi yang tidak akan terlupakan dan teristimewah kepada kedua orang tuaku, ayahanda Baharuddin dan ibunda Hasma tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dorongan, bantuan, dan selalu berdoa demi keberhasilan penulis. Tidak terlupakan adik tersayang Putri Dwi Reskika, Nadila Tri Widiyanti, Adelia Maharani, Farah Melinda, dan Muhammad Eka Saputra, yang selalu memberikan suport. Kepada sahabat seperjuangan, Nur Lina, dan yang tak dapat tercantum namanya, penulis sangat bangga dan banyak mengucak terima kasih kepada seuma teman-teman karena dorongan dan motivasi dari kalian skripsi ini dapat di selesaikan sebagaimana mestinya.

Segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak semoga mendapat imbalan dari Allah Swt.

Akhirnya, apa yang tertuan dalam Skripsi ini masih banyak kekurangannya, olehnya itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan tulisan ini.

Hanyalah kepada allah penulis menyerahkan segalanya, semoga kerja ini bernilai di hadapan Allah Swt serta bermanfaat untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan. Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING I &amp; II.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.....	L
atar Belakang.....	1
B.....	R
umusan Masalah .....	6
C.....	T
ujuan Penelitian.....	6
D.....	M
manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 <b>8</b>

A.....	T
injauan Pustaka.....	8
B.....	H
akikat dan Devinisi Sastra.....	8
C.....	N
ovel.....	14
D.....	L
inguistik.....	19
E.....	S
emantik.....	22
F.....	P
enelitian Relevan.....	30
G.....	K
erangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.....	R
encana Penelitian.....	35
B.....	D
aftar Istilah .....	36
C.....	D
ata dan Sumber Data .....	36
D.....	P
engumpulan Data .....	37

E. ....	A
nalisis Data .....	39
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. ....	H
asil Penelitian .....	40
B. ....	P
embahasan .....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. ....	S
impulan.....	65
B. ....	S
aran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak sehingga terjadi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Melihat pentingnya peranan bahasa, tidak mungkin manusia dapat dipisahkan dari suatu bahasa dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai perbuatannya, bahkan tidak terlalu berlebihan dinyatakan bahwa apabila tanpa bahasa manusia tidak dapat mewujudkan segala pikiran dan perasaannya.

Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Ada berbagai bentuk karya sastra, salah satunya yaitu novel.

Novel merupakan cerita menengah yang menggambarkan realitas kehidupan yang masuk akal dengan menyetengahkan tokoh heroik beserta perubahan nasibnya dan terbagi dalam beberapa episode kehidupan (Herman J. Waluyo, 2002: 36-37).

Sementara itu, Jassin dalam Zulfahnur (1996:67) mengatakan bahwa novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-

kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya.

Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca. Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca lainnya. Hal yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah kategori adjektiva dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Bertens (2002:143)Adjektiva atau kata sifat adalah kelas kata yang mengubah nomina atau pronomina, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.

Adjektiva dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Contoh adjektiva antara lain adalah *keras*, *jauh*, dan *kaya*. Adjektiva, yang juga disebut kata sifat atau kata keadaan, adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang. Dalam kajian lintas bahasa, adjektiva merupakan kategori yang memberikan keterangan terhadap nomina (Scrachter dan Shopen, 2007: 18). Senada dengan pernyataan tersebut, Awi, dlkk (2014: 177) adjektiva merupakan kategori yang menerangkan nomina dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kategori yang dapat menerangkan verba adalah adverbial (Scrachter dan Shopen, 2007: 20). Senada dengan pernyataan tersebut, Alwi, dkk. (2014: 203) menerangkan bahwa pada tataran frasa, adverbial dalam

bahasa Indonesia mewatasi verba, adjektiva, atau adverb lain. Pada tataran klausa umumnya adverbial dalam bahasa Indonesia mewatasi fungsi predikat

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya; atau lebih tepat lagi seperti dikatakan Martinet (1987 : 19), telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Beliau memandang Linguistik umum adalah Linguistik yang berusaha mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara umum.

Sejalan dengan pendapat diatas, Ferdinand de Saussure (1988) menyatakan bahwa Linguistik umum adalah ilmu Linguistik yang berusaha mengkaji kaidah-kaidah umum, kaidah bahasa secara umum. Kesimpulan dari definisi ini yaitu kajian ini dapat dilakukan terhadap keseluruhan sistem bahasa atau juga hanya pada satu tataran dari sistem bahasa itu. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidaklah sia-sia. Walaupun teori tentang ilmu Linguistik (sebuah pengantar) yang dikemukakan oleh Dr. Mansoer Pateda memiliki kelemahan, secara umum ide untuk menumbuhkan kemampuan dalam berbahasa yang dituangkan telah cukup memadai. Hal ini berarti bahwa beberapa metode sederhana yang dikemukakan memang merupakan metode dasar guna menumbuhkembangkan kemampuan berbahasa dalam ilmu Linguistik.

Sekali dengan kenyataan diatas, konsep dasar untuk berbahasa dalam metode ilmu Linguistik yang dikemukakan oleh para ahli memang sudah cukup baik. Sampai saat ini penulis belum menemukan bukti Linguistik umum yang demikian jeli dalam membina keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik

Apa yang dimaksud dengan item linguistik? Jawabannya sangat tergantung pada landasar teori struktur bahasa yang dianggap paling baik. Bagi mereka yang menerima versi linguistik transformasional-generatif (Chomsky, 1965), akan mengatakan bahwa item linguistik adalah item-item leksikal, berbagai macam aturan (untuk menggabungkan bunyi dengan makna dalam bentuk kalimat berdasarkan item leksikal tersebut), dan berbagai kendala yang terdapat dalam aturan tersebut.

Selanjutnya, kita juga akan mengetahui dalam bahwa data item linguistik yang berbeda pada bahasa yang sama, mempunyai distribusi sosial yang sangat berbeda pula (dalam hal pembicara dan kondisi), dan mungkin dapat diasumsikan sebagai distribusi sosial item linguistik yang bersifat *unik*. Contoh, agak mudah ditunjukkan perbedaan penggunaan *she* di London dengan distribusi (*she, her, hoo, dan shoo*) sangat berbeda dengan kata *am* (*am, is, be, dan bin*) (lihat Bagan dalam Wakelin 1978: 21 dan 23). Rasanya sulit karena tidak ada mekanisme yang pasti yang dapat membatasi item-item linguistik dari distribusi yang bersifat unik tersebut. Namun dapat diasumsikan bahwa ada beberapa di antaranya yang dapat dilakukan.

Semantik menurut Verharr (2001: 384) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Istilah semantik ini digunakan para ahli bahasa untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang bergerak pada tataran makna atau ilmu bahasa yang mempelajari makna.

Menurut Chaer (2009: 6-11) jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi

empat, yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya.

Kata semantik disepakati dengan istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yaitu salah satu dari tataran analisis bahasa: morfologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1995: 2). Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membahas tentang masalah makna.

Adjektiva dalam kajian lintas bahasa merupakan kategori yang memberikan keterangan terhadap nomina (Scrachter dan Shopen, 2007: 18). Senada dengan pernyataan tersebut, Alwi, dkk (2014: 177) adjektiva merupakan kategori yang menerangkan nomina dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kategori yang dapat menerangkan verba adalah adverbial (Scrachter dan Shopen, 2007: 20). Senada dengan pernyataan tersebut, Alwi, dkk. (2014: 203) menerangkan bahwa pada tataran frasa, adverbial dalam

bahasa Indonesia mewatasi verba, adjektiva, atau adverb lain. Pada tataran klausa umumnya adverbia dalam bahasa Indonesia mewatasi fungsi predikat.

Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menerangkan kata benda (Kridalaksana, 1983:3). Dalam bahasa Jepang, adjektiva disebut keiyoushi. Menurut Kitahara via Dahidi dan Sudjianto (2004:154) keiyoushi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan berbagai keadaan, berfungsi sebagai predikat dan atribut. Keadaan yang dimaksud pada kalimat tersebut dapat berupa keadaan benda dan perasaan..

Peneliti menganalisis penelitian ini dengan data yang bersumber dari novel tere liye yang berjudul hujan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalah agar penelitian ini terarah dan mengena pada tujuan. Bagaimana Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva dalam novel Hujan karya Tere Liye?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva dalam novel Hujan karya Tere Liye.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca. Khususnya mengenai adjektiva, dalam penelitian ini

mengenai kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah khazanah penelitian, khususnya dalam bidang linguistik.

2. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sebuah perkembangan bahasa Indonesia. Pembaca diharapkan lebih memahami variasi kata khususnya adjektiva dan pendamping adjektiva. Tidak hanya memahami, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik untuk para pendidik maupun peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi uraian tinjauan pustaka yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini, dalam hal digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### **B. Hakikat dan Devinisi Sastra**

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta *shastra* yang artinya adalah "tulisan yang mengandung "intruksi" atau "pedoman". Dalam masyarakat Indonesia definisi sastra masih bersifat kabur, pengertiannya kadang menjadi bias. Dari makna asalnya dulu, sastra meliputi segala bentuk dan macam tulisan yang ditulis oleh manusia, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sastra dalam arti khusus yang digunakan dalam konteks kebudayaan, adalah ekspresi gagasan dan perasaan manusia. Jadi, pengertian sastra sebagai hasil budaya dapat diartikan sebagai bentuk upaya manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan dan pemikirannya.

Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah "kesusastraan". Kata kesusastraan merupakan bentuk dari konfiks ke-an dan susastra. Menurut Teeuw (1988: 23) kata susastra berasal dari bentuk su+sastra. Kata sastra dapat diartikan sebagai alat

untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran. Awalan su- pada kata susastra berarti “baik, indah” sehingga susastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran yang baik dan indah. Kata susastra merupakan ciptaan Jawa atau Melayu karena kata susastra tidak terdapat dalam bahasa Sanskerta dan Jawa Kuno.

Sastra (Sanskerta: shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta ‘Sastra’, yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar ‘Sas’ yang berarti “instruksi” atau “ajaran” dan ‘Tra’ yang berarti “alat” atau “sarana”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Segmentasi sastra lebih mengacu sesuai defenisinya sebagai sekedar teks. Sedang sastrawi lebih mengarah pada sastra yang kental nuansa puitis atau abstraknya. Istilah sastrawan adalah salah satu contohnya, diartikan sebagai orang yang menggeluti sastrawi.

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Sastra dibagi menjadi 2 yaitu Prosa dan Puisi, Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat sedangkan Puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya Sastra Puisi yaitu Puisi, Pantun, dan Syair sedangkan contoh karya sastra Prosa yaitu Novel, Cerita/Cerpen, dan Drama.

### Pengertian Sastra Menurut Para Ahli:

1. Mursal Esten (1978 : 9) Sastra atau Kesusastaan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).
2. Semi (1988 : 8) Sastra. adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya.
3. Panuti Sudjiman (1986 : 68) Sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya.
4. Ahmad Badrun (1983 : 16) Kesusastaan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan garis simbol-simbol lain sebagai alai, dan bersifat imajinatif.
5. Engleton (1988 : 4) Sastra adalah karya tulisan yang halus (belle letters) adalah karya yang mencatatkan bentuk bahasa. harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjangtipiskan dan diterbalikkan, dijadikan ganjil.
6. Plato Sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Sebuah karya sastra harus merupakan peneladanan alam semesta dan sekaligus merupakan model kenyataan. Oleh karena itu, nilai sastra semakin rendah dan jauh dari dunia ide

7. Aristoteles Sastra sebagai kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan dan filsafat.
8. Robert Scholes (1992: 1) Tentu saja, sastra itu sebuah kata, bukan sebuah benda
9. Sapardi (1979: 1) Memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan social.
10. Taum (1997: 13) Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif” atau “sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain”

Konfiks ke-an dalam bahasa Indonesia menunjukkan pada “kumpulan” atau “hal yang berhubungan dengan”. Secara etimologis istilah kesusastraan dapat diartikan sebagai kumpulan atau hal yang berhubungan dengan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran, yang baik dan indah. Bagian “baik dan indah” dalam pengertian kesusastraan menunjuk pada isi yang disampaikan (hal-hal yang baik; menyarankan pada hal yang baik) maupun menunjuk pada alat untuk menyampaikan, yaitu bahasa (sesuatu disampaikan dengan bahasa yang indah).

Banyak batasan mengenai definisi sastra, antara lain:

- a. Sastra adalah seni,
- b. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam,

- c. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia,
- d. Sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimaterikan (diwujudkan) dalam sebuah bentuk keindahan, dan
- e. Sastra adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kekuatan moral dengan sentuhan kesucian kebebasan pandangan dan bentuk yang mempesona.

Dalam perkembangannya istilah sastra dengan sastrawi mempunyai perbedaan makna. Sastra diartikan lebih terbatas pada bahasa tulisan sedangkan sastrawi memiliki makna dan ruang lingkup lebih luas. Istilah sastrawi merujuk pada sastra yang bersifat lebih puitis dan abstrak. Sastrawan adalah istilah yang berasal dari istilah sastrawi, yaitu orang yang berkecimpung dan mempunyai keahlian di bidang sastrawi.

Ketika berbicara mengenai sastra mungkin yang terlintas dalam benak kita adalah keindahan bahasa. Kesusastraan adalah sebuah unsur kebahasaan yang mempunyai nilai-nilai estetik yang tinggi. Berbicara tentang sastra berarti kita mencoba untuk menggali nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam bahasa. Setiap bahasa mempunyai kesusastraan masing-masing yang tentunya mempunyai karakter dan cita rasa linguistik tersendiri.

Bahasa adalah sesuatu yang universal. Bahkan bahasa adalah unsur esensial dalam kehidupan manusia sehingga seorang ahli semiotika atau pakar komunikasi mengatakan bahwa manusia tanpa kemampuan berbahasa adalah tidak jauh

berbeda dengan makhluk primata lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan manusia untuk menciptakan bahasa sebagai sebuah sistem simbol atau lambang yang digunakan untuk alat berkomunikasi adalah sesuatu yang luar biasa yang membuat manusia menjadi makhluk yang unik yang berbeda dengan makhluk lainnya.

Dalam pengertian yang luas (menurut pandangan barat\_red) sastra merupakan segala jenis pekerjaan menulis atau segala bentuk seni tulisan sehingga mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Sedangkan dalam pengertian khusus sastra tidak lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu bahasa sastra bukan merupakan bahasa percakapan yang bersifat *simple* dan mudah dimengerti, dalam hal ini yaitu sastra kuno yang menggunakan kaidah baku dan pola yang kaku. Sedangkan sastra bebas atau prosa biasa menggunakan pola dan struktur bahasa yang sederhana dan lebih bebas. Bahasa sastra mempunyai kedalaman makna karena sering dipakai untuk mengungkapkan perasaan atau menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai kebajikan. Sastra juga biasa digunakan untuk mengabadikan sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa, seperti nilai agama, sejarah, sosial dan budaya suatu bangsa. Dengan demikian, kekayaan khazanah kesusastraan bisa dipandang sebagai cermin kekayaan budaya suatu bangsa.

Menurut Engleton Sastra adalah karya tulisan yang halus (*belle letters*) adalah karya yang mencatatkan bentuk bahasa. harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangtipiskan dan diterbalikkan, dijadikan ganjil.

Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan mempunyai efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Badrun (1983) dalam pemahamannya mengartikan kesusastraan adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan garis symbol-simbol lain sebagai alat yang bersifat imajinatif. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya Semi (1993). Sudjiman (2006) sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.

### **C. Novel**

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia, yaitu berupa prosa yang mengungkapkan sebagian kehidupan pelaku yang dianggap penting dan menarik. Bentuk sastra ini paling banyak beredar. Hal ini dikarenakan daya komunikasinya yang luas dalam masyarakat. Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memantapkan para pembacanya. Novel biasanya menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, di mana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya.

Menurut Kosasih (2003:250), mengemukakan bahwa "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh". Maksudnya jelas bahwa novel merupakan sebuah karya cipta manusia yang diwujudkan oleh seorang penulis melalui penggambaran

berbagai kisah hidup yang dialami seseorang dengan untaian kisah, baik suka maupun duka yang muncul dalam kehidupan sang tokoh yang diceritakan dalam karya fiksi berbentuk novel.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2012:15), menyatakan bahwa "Novel adalah karya yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologi yang mendalam". Maksudnya, novel merupakan hasil karya imajinasi pengarang yang bersifat terbuka dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya, yaitu sesuatu yang menjadi bagian dalam kehidupan manusia dan mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diaplikasikan bagi kehidupan para pembacanya.

Selain itu menurut Sumarjo (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2010:47), menyatakan bahwa "Novel adalah produk masyarakat. Novel berada di masyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat". Dapat dipahami bahwa novel merupakan karya cipta seorang penulis yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan dibentuk berdasarkan berbagai realita yang juga berasal dari masyarakat, hal ini dikarenakan adanya berbagai perasaan dan didukung oleh logika sang penulis untuk diaplikasikan dalam bentuk karya sastra berbentuk novel.

Menurut *The American College dictionary* (dalam Purba, 2010:62), menyatakan bahwa "Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjangnya tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refressentatif dalam suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut". Maksudnya, novel merupakan suatu karya yang bersifat rekaan dengan rentang ukuran dan waktu tertentu dalam mengilustrasi berbagai kisah yang

dilalui oleh para tokoh dengan rentetan kisah yang dibungkus dalam alur yang menarik, meski pada hakikatnya banyak persoalan yang bermunculan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang dalam bentuk kisah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

Novel merupakan karya sastra yang dihasilkan dari buah imajinasi seorang penulis memiliki beragam jenis tersendiri. Menurut Kosasih (2003:252) yang dikutip dalam Anneahira, menjelaskan bahwa "Karya sastra berbentuk novel memiliki pembagian tersendiri, yaitu berdasarkan :

1) Berdasarkan Kebenaran Cerita

Berdasarkan kebenarannya ceritanya, novel terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

(1) Novel Fiksi, merupakan novel yang berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi. Cerita, tokoh, alur maupun latar belakangnya, semua hanyalah karangan penulis saja. Walaupun ada kisah nyata, biasanya kisah itu dimodifikasi sehingga terkesan tidak nyata, misalnya novel *Perahu Kertas* karya Dee.

(2) Novel Nonfiksi, novel ini adalah kebalikan dari novel fiksi, yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi. Biasanya pengalaman seseorang, kisah nyata, atau berdasarkan sejarah, misalnya novel *Sepatu Terakhir* karya Toni Tegar Sohidi.

## 2) Berdasarkan Genre Cerita

Berdasarkan genre cerita, novel terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

(1) Novel Romantis, merupakan novel yang ceritanya berkisar seputar percintaan dan kasih sayang. Dari awal hingga akhir, pembaca akan disugahi sebuah konflik percintaan yang dibumbui oleh romantisme, misalnya novel Rindu karya Sefryana Khairil.

(2) Novel Horor, merupakan novel yang memiliki cerita menegangkan, membuat pembaca berdebar-debar. Novel ini bercerita tentang hal-hal mistis, misalnya novel Jangan Sentuh Darahku karya Amal Komandoko.

(3) Novel Misteri, merupakan novel yang memiliki unsur teka-teki yang harus dipecahkan. Genre novel seperti ini dapat menimbulkan rasa penasaran pembaca hingga akhir cerita, misalnya novel Angels and Demons karya Dan Brown.

(4) Novel Komedi, merupakan novel yang mengandung unsur kelucuan atau humor yang pastinya akan membuat orang tertawa dan benar-benar terhibur, misalnya novel Diary Si Bocah Tengil karya Jeff Kinney.

(5) Novel Inspiratif, merupakan novel yang ceritanya mampu menginspirasi orang banyak. Umumnya, novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa diambil oleh pembaca sehingga membaca mendapatkan motivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik, misalnya novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro.

Berdasarkan isi, tokoh dan pangsa pasar, novel terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

(1) Teenlit, berasal dari kata 'teen' yang berarti remaja dan 'lit' dari kata literature yang berarti tulisan/karya tulis. Novel ini merupakan jenis novel yang bercerita seputar persoalan para remaja, umumnya tentang cinta atau persahabatan. Tokoh dan pangsa pasar novel jenis ini adalah anak usia remaja, usia yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan, misalnya novel Bukan Salah Bintang Jatuh karya Aisya Yuliana.

(2) Chicklit, adalah bahasa slang dari Amerika yang berarti wanita muda. Novel ini merupakan novel yang bercerita tentang kehidupan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang wanita muda pada umumnya. Cerita dari novel ini lebih kompleks, rumit dan mengandung unsur dewasa yang tidak terlalu mudah ditangkap oleh pembaca usia remaja, misalnya novel Dunia Trisa karya Eva Sri Rahayu.

(3) Songlit, merupakan novel yang ditulis berdasarkan sebuah lagu, misalnya novel Ruang Rindu, di mana judul novel ini adalah judul sebuah lagu ciptaan letto group band Indonesia.

(4) Novel Dewasa, merupakan novel yang diperuntukkan untuk orang dewasa, karena umumnya ceritanya seputar percintaan yang mengandung unsur seksualitas orang dewasa, misalnya novel Suatu Sendja karya Harie. D.F.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel terbagi menjadi tiga jenis, yaitu berdasarkan kebenaran cerita, yaitu novel fiksi dan nonfiksi, berdasarkan genre cerita, yaitu novel romantis, horor, misteri, komedi, dan novel inspiratif, dan berdasarkan isi, tokoh dan pangsa pasar, yaitu novel teenlit, chicklit, songlit, dan novel dewasa. Sastra berasal dari bahasa

Sanskerta *shastra* yang artinya adalah "tulisan yang mengandung "intruksi" atau "pedoman". Dalam masyarakat Indonesia definisi sastra masih bersifat kabur, pengertiannya kadang menjadi bias. Dari makna asalnya dulu, sastra meliputi segala bentuk dan macam tulisan yang ditulis oleh manusia, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sastra dalam arti khusus yang digunakan dalam konteks kebudayaan, adalah ekspresi gagasan dan perasaan manusia. Jadi, pengertian sastra sebagai hasil budaya dapat diartikan sebagai bentuk upaya manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan dan pemikirannya.

#### **D. Linguistik**

Dalam berbagai kamus umum, linguistik didefinisikan sebagai 'ilmu bahasa' atau 'studi ilmiah mengenai bahasa' (Matthews 1997). Dalam *The New Oxford Dictionary of English*(2003), linguistik didefinisikan sebagai berikut: "*The scientific study of language and its structure, including the study of grammar, syntax, and phonetics. Specific branches of linguistics include sociolinguistics, dialectology, psycholinguistics, computational linguistics, comparative linguistics, and structural linguistics.*" Ilmu bahasa yang dipelajari saat ini bermula dari penelitian tentang bahasa sejak zaman Yunani (abad 6 SM). Secara garis besar studi tentang bahasa dapat dibedakan antara (1) tata bahasa tradisional dan (2) linguistik modern. Selanjutnya Linguistik dapat dibagi menjadi beberapa cabang yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure (1857 – 1913) dianggap sebagai bapak linguistik modern berdasarkan pandangan-pandangan yang dimuat

dalam bukunya *Course de Linguistique Generale* yang disusun dan diterbitkan oleh Charles Bally dan Albert Sechehay tahun 1915.

*Pandangan yang dimuat dalam buku tersebut mengenai konsep :*

1) Telaah sinkronik dan diakronik

Telaah bahasa secara sinkronik adalah mempelajari suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu saja. Sedangkan telaah bahasa secara diakronik adalah telaah bahasa sepanjang masa, atau sepanjang zaman bahasa itu digunakan oleh para penuturnya.

2) Perbedaan *La Langue* dan *La Parole*

*La Langue* adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara para anggota suatu masyarakat bahasa, sifatnya abstrak. Sedangkan yang dimaksud dengan *La Parole* adalah pemakaian atau realisasi *langue* oleh masing-masing anggota masyarakat bahasa; sifatnya konkret karena *parole* itu tidak lain daripada realitas fisis yang berbeda dari orang yang satu dengan orang yang lain.

3) Perbedaan *signifiant* dan *signifie*

*Signifiant* adalah citra bunyi atau kesan psikologis bunyi yang timbul dalam pikiran kita, sedangkan *signifie* adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran kita.

4) Hubungan sintagmatik dan paradigmatis

*Hubungan sintagmatik* adalah hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan, yang tersusun secara berurutan, bersifat linear. Sedangkan *hubungan paradigmatis* adalah hubungan unsur-unsur yang terdapat

dalam suatu tuturan dengan unsur-unsur sejenis yang tidak terdapat dalam tuturan yang bersangkutan.

Kedua, *Aliran praha* terbentuk pada tahun 1926 atas prakarsa salah seorang tokohnya, yaitu Vilem Mathesius (1882 – 1945). Dalam bidang fonologi aliran Praha inilah yang pertama-tama membedakan dengan tegas akan fonetik dan fonologi. Fonetik mempelajari bunyi-bunyi itu sendiri, sedangkan fonologi mempelajari fungsi bunyi tersebut dalam suatu sistem.

Ketiga, Aliran Glosematik lahir di Denmark, tokohnya antara lain : Louis Hjelmslev (1899 – 1965), yang meneruskan ajaran Ferdinand de Saussure. Hjelmslev juga menganggap bahasa sebagai suatu sistem hubungan, dan mengakui adanya hubungan sintagmatik dan hubungan paradigmatis.

Keempat, aliran firthian, nama John R. Firth (1890 – 1960) guru besar pada Universitas London sangat terkenal karena teorinya mengenai fonologi prosodi. Karena itulah, aliran yang dikembangkannya dikenal dengan nama aliran Prosodi.

Kelima, aliran sistemik, nama aliran linguistik sistemik tidak dapat dilepaskan dari nama M.A.K Halliday, yaitu salah seorang murid Firth yang mengembangkan teori Firth mengenai bahasa, khususnya yang berkenaan dengan segi kemasyarakatan bahasa. Sebagai penerus Firth dan berdasarkan karangannya *Categories of the Theory of Grammar*, maka teori yang dikembangkan oleh Halliday dikenal dengan nama *Neo-Firthian Linguistics* atau *Scals and Category Linguistics*. Namun kemudian ada nama baru, yaitu *Systemic Linguistics (SL)*.

Keenam, Leonard Bloomfield dan strukturalis Amerika. Beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya aliran strukturalisme :

- 1) Pada masa itu para linguis di Amerika menghadapi masalah yang sama, yaitu banyak sekali bahasa Indian di Amerika yang belum diperlukan.
- 2) Sikap Bloomfield yang menolak mentalistik sejalan dengan iklim filsafat yang berkembang pada masa itu di Amerika, yaitu filsafat behaviorisme.
- 3) Diantara linguis-linguis itu ada hubungan yang baik, karena adanya *The Linguistics Society of America*, yang menerbitkan majalah *Language*; wadah tempat melaporkan hasil kerja mereka.

#### **E. Semantik**

Semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *Sema* (Nomina) ‘tanda’: atau dari verba *semaino* ‘menandai’, ‘berarti’. Istilah tersebut digunakan oleh para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Semantik merupakan bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaksis) dan semantik. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melangbankan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistic (Prancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1996), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu.

Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Siti Hajar Abdul Aziz (2009), semantik ialah bidang kajian tentang aspek makna dalam bidang ilmu linguistik. Semantik ialah komponen dalam bahasa yang sukar difahami kerana berkaitan dengan perkara abstrak yang memerlukan taakulan yang tinggi

Akmajian (1955) menyatakan bahawa semantik berkaitan dengan kajian berkaitan unit linguistik dan prinsip gabungannya.

Stalnaker (1972) menyatakan bahawa semantik memperjelas peraturan untuk menyesuaikan ayat dalam bahasa dengan preposisi yang diungkapkan.

Selain istilah semantik dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semiotika, semiologi, semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Namun, istilah semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik kerana istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya.

Dalam analisis semantik harus juga disadari kerana bahasa itu bersifat unik, dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya maka analisis semantik suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa

itu saja, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain. Bahasa itu adalah produk budaya dan sekaligus wadah penyampai kebudayaan dari masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Kesulitan lain dalam menganalisis makna adalah adanya kenyataan bahwa tidak selalu “yang menandai” dan “yang ditandai” berhubungan sebagai satu lawan satu, artinya, setiap tanda linguistik hanya memiliki satu makna. Adakalanya hubungan itu berlaku sebagai satu lawan dua atau lebih; bisa juga sebagai dua atau lebih lawan satu.

Contoh:

- 1) becak ‘kendaraan umum tak bermotor beroda tiga’
- 2) pacar ‘inai’ atau kekasih
- 3) buku ‘lembaran kertas berjilid’

Selain itu dalam bahasa yang penuturnya terdiri dari kelompok-kelompok yang mewakili latar belakang budaya, pandangan hidup, dan status sosial yang berbeda, maka makna sebuah kata bisa menjadi berbeda atau memiliki nuansa makna yang berlainan.

Pandangan yang bermacam-macam dari para ahli menjadikan para ahli memiliki perbedaan dalam mengartikan semantik. Pengertian semantik yang berbeda-beda tersebut justru diharapkan dapat mengembangkan disiplin ilmu linguistik yang amat luas cakupannya.

1. Charles Morrist, Mengemukakan bahwa semantik menelaah “hubungan-hubungan tanda-tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut”.

2. J.W.M Verhaar; 1981:9, Mengemukakan bahwa semantik (inggris: semantics) berarti teori makna atau teori arti, yakni cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti.
3. Lehrer; 1974: 1, Semantik adalah studi tentang makna. Bagi Lehrer, semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat dan antropologi.
4. Kambartel (dalam Bauerk, 1979: 195), Semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia.
5. Ensiklopedia britanika (Encyclopedia Britanica, vol.20, 1996: 313), Semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktifitas bicara.
6. Dr. Mansoer pateda, Semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna.
7. Abdul Chaer, Semantik adalah ilmu tentang makna atau tentang arti. Yaitu salah satu dari 3 (tiga) tataran analisis bahasa (fonologi, gramatikal dan semantik).

Kelas kata dalam deskripsi dan studi gramatika tradisi Eropa, sistem kelas kata menempati posisi penting sejak ilmu bahasa mulai dikembangkan. Sebagai peletak dasar sistem kelas kata, Aristoteles dalam karyanya *Aristoteles Peri Hermeneias* (abad ke-4 SM) menyatakan bahwa kelas kata menjadi pokok pembahasan tentang bahasa.

Penyelidikan mengenai kelas kata dalam bahasa Indonesia tidak dapat mengabaikan uraian yang telah diberikan dalam buku maupun karangan dengan karangan mengenai kelas kata dalam bahasa Melayu dan Indonesia.

Menurut Harimurti Kridalaksana<sup>[2]</sup> (1990: 49-119) pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia meliputi :

-Verba

-Adjektiva

- Nomina

#### Ciri-ciri kata sifat

1. Kata-kata yang dapat diikuti dengan kata keterangan sekali serta dapat dibentuk menjadi kata yang berimbuhan se – / -nya. Contoh :

- indah (indah sekali, seindah-indahnya)

- Bagus (bagus sekali, sebagus-bagusnya)

2. Tempat kata sifat pada tingkat frase adalah dibelakang kata benda yang sifatnya, misalnya besar, indah dan kecil. Contoh : rumah besar, pemandangan indah.

3. Dalam gabungan kata berupa idiom kata sifat dapat menduduki posisi awal atau berada dimuka kata benda. Misalnya : Panjang tangan, yang berarti pencuri.

4. Gabungan kata bermakna perbandingan, kata sifat tersebut terletak dimuka kata benda. Misalnya merah delima, manis jambu

5. Pada tingkat klausa/ kalimat kata sifat dapat menduduki fungsi, predikat, seperti : anak itu nakal, adikku gemuk sekali.

Adjektiva (kata sifat) adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan. Contoh kata pemberi kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan itu adalah *kecil, berat, merah, bundar, gaib, dan ganda*. Seperti pada contoh berikut:

(1) Anak *kecil*

Beban *berat*

Baju *merah*

Meja *bundar*

Alam *gaib*

Pemain *ganda*

Adjektiva juga dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikatif dan adverbial itu dapat mengacu ke suatu keadaan. Contoh kata pemberi keadaan ialah *mabuk, sakit, basah, baik, dan sadar*.

(2) a. Agaknya dia sudah *mabuk*

b. Orang itu *sakit* dan tidak tertolong lagi

c. Bajunya *basah* kena hujan

d. Ia berhasil dengan *baik*

e. Hal itu dikemukakannya secara *sadar*

Adjektiva juga dicirikan oleh kemungkinannya menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Perbedaan

tingkat kualitas ditegaskan dengan pemakaian kata seperti *sangat* dan *agak* di samping adjektiva. Contohnya:

- (3) a. Anak itu *sangat* kuat  
 b. *Agak* jauh juga rumahnya

Tingkat bandingan dinyatakan antara lain oleh pemakaian kata *lebih* dan *paling* di muka adjektiva. Contohnya:

- (4) a. Saya *lebih* senang di sini daripada di sana  
 b. Anaknya yang *paling* besar lulus kemarin

Batasan kata sifat (adjektiva) adalah segala macam kata yang dapat mengambil bentuk *se + reduplikasi kata dasar + nya*, misalnya ;

- o *se + tinggi-tinggi + nya*
- o *se + cepat-cepat + nya*
- o *se + baik-baik + nya*

Karena *tinggi*, *cepat*, dan *baik* dapat mengambil bentuk *se + reduplikasi kata dasar + nya*, maka ketiga itu tergolong dalam kelas kata sifat (adjektiva).

Batasan lain yang dikemukakan oleh *Keraf* mengenai kata sifat dalam bahasa Indonesia adalah bahwa segala kata yang dapat diperluas dengan *paling*, *lebih*, dan *sekali* adalah kata sifat. Misalnya: *paling sedikit*, *lebih cantik*, dan *hitam sekali*.

Karena *sedikit*, *cantik*, dan *hitam* dapat diperluas dengan *paling*, *lebih*, dan *sekali*, maka ketiga kata itu tergolong dalam kelas kata sifat (adjektiva).

Adapun pengertian dan batasan adjektiva dari beberapa ahli antara lain:

- 1) Harimurti Kridalaksana

Menurut Harimurti Kridalaksana (1994), adjektiva atau sering juga disebut sebagai kata sifat adalah kategorisasi yang ditandai oleh kemungkinannya untuk:

- a. Bergabung dengan partikel tidak
- b. Mendampingi nomina atau
- c. Didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak
- d. Mempunyai ciri-ciri morfologis seperti –er (er dalam honorer), -if (if dalam sensitive), -i (i dalam alami), atau
- e. Dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an seperti adil menjadi keadilan, halus menjadi kehalusan, yakin menjadi keyakinan.

Dari bentuknya, addjektiva dapat dibedakan menjadi:

1. Adjektiva dasar, yaitu adjektiva yang belum mendapat proses morfologis seperti adil, bagus, bebas, suci.
2. Adjektiva turunan, yaitu adjektiva yang telah melalui proses morfologis seperti terhormat, kebelanda-belandaan, berbakti, berminat, bernafsu, hewani, insani, berat lidah, besar mulut, keras kepala, aman sentosa, letih lesu, porak-poranda.

Terdapat dua kategori adjektiva yaitu:

1. Ajektiva predikatif yaitu adjektiva yang dapat menempati posisi predikat dalam klausa, misalnya hangat, sulit, mahal.
2. Adjektiva atributif yaitu adjektiva yang mendampingi nomina dalam frase nominal. Misalnya nasional.

Pada umumnya, adjektivva predikatif dapat berfungsi sebagai atributif, sedangkan adjektiva atributif tidak dapat berfungsi secara preikatif.

1. Adjektiva bertaraf adalah adjektiva yang dapat berdampingan dengan *agak*, *sangat*, dan sebagainya. Contohnya: *agak* pekat, *sangat* makmur.
2. Adjektiva tak bertaraf adalah adjektiva yang tidak dapat berdampingan dengan *agak*, *sangat*, dan sebagainya. Contohnya: nasional, intern.

Menurut Hasan Alwi dkk, adjektiva adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. adjektiva juga dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat yang mengacu kepada suatu keadaan.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan memuat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Selain itu dengan memasukan penelitian yang relevan juga dapat dijadikan sebagai landasan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama.

Sejauh pengetahuan peneliti, bahwa penelitian yang membahas tentang analisis Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva dalam novel “Hujan” karya Tere Liye.

#### **G. Kerangka Pikir**

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, baik dalam atau ketiga orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan

berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Dan sastra terbagi menjadi tiga bagian yaitu drama, prosa dan puisi.

Drama yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Draomai* yang artinya berbuat, bertindak, dan lainnya. Drama sendiri bisa diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan. Secara umum drama dapat berarti suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor.

Puisi adalah suatu bentuk dalam karya sastra yang berasal dari hasil suatu perasaan yang diungkapkan oleh penyair dengan bahasa yang menggunakan irama, rima, matra, bait dan penyusunan lirik yang berisi makna.

Sedangkan prosa adalah suatu jenis tulisan yang dibedakan dengan puisi karena variasi ritme yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan arti leksikalnya. Kata prosa berasal dari bahasa Latin "prosa" yang artinya "terus terang", dan prosa terbagi menjadi dua bagian yaitu prosa lama dan baru.

1. prosa lama merupakan karya sastra yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan barat sedangkan

2. prosa baru merupakan karangan prosa yang timbul setelah mendapat pengaruh sastra atau budaya barat yang di karang bebas tanpa aturan apapun, karenanya prosa dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide yang terdapat pada cerpen, roman dan novel.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia serta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat,

Roman adalah sejenis karya sastra dalam bentuk prosa atau gencaran yang isinya melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing ataupun kisa percintaan,

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku,

1. Novel serius adalah novel yang perlu keseriusan dalam membacanya atau pembaca dituntut mengoprasikan daya intelektualnya contohnya masalah percintaan, masalah kehidupan, mengangkat seseutu yang baru, tidak mengabdikan pada selera pembaca, mengambil realitas kehidupan yang bersifat universal sebagai model, tujuan menghibur, tetap bertahan sepanjang masa,
2. Novel populer(pop) adalah novel yang memiliki masanya dan penggemarnya khususnya kalangan remaja memang menampilkan masalah aktual dan sezaman ciri-cirinya populer pada zamannya dan digemari para remaja, tidak menampilkan masalah kehidupan yang lebih intens, tidak meresapi hakikat kehidupan, bersifat artifisial atau sementara, mudah dibaca dan mudah dipahami, masalah yang dikemukakan singkat tetapi aktual contohnya masalah cinta atau persahabatan, mengejar selera pembaca, plot sengaja dibuat lancar dan sederhana, perwatakan tokoh tidak berkembang, plot tema karakter latar biasanya bersifat stereotip atau itu-itu saja, bersifat menghibur

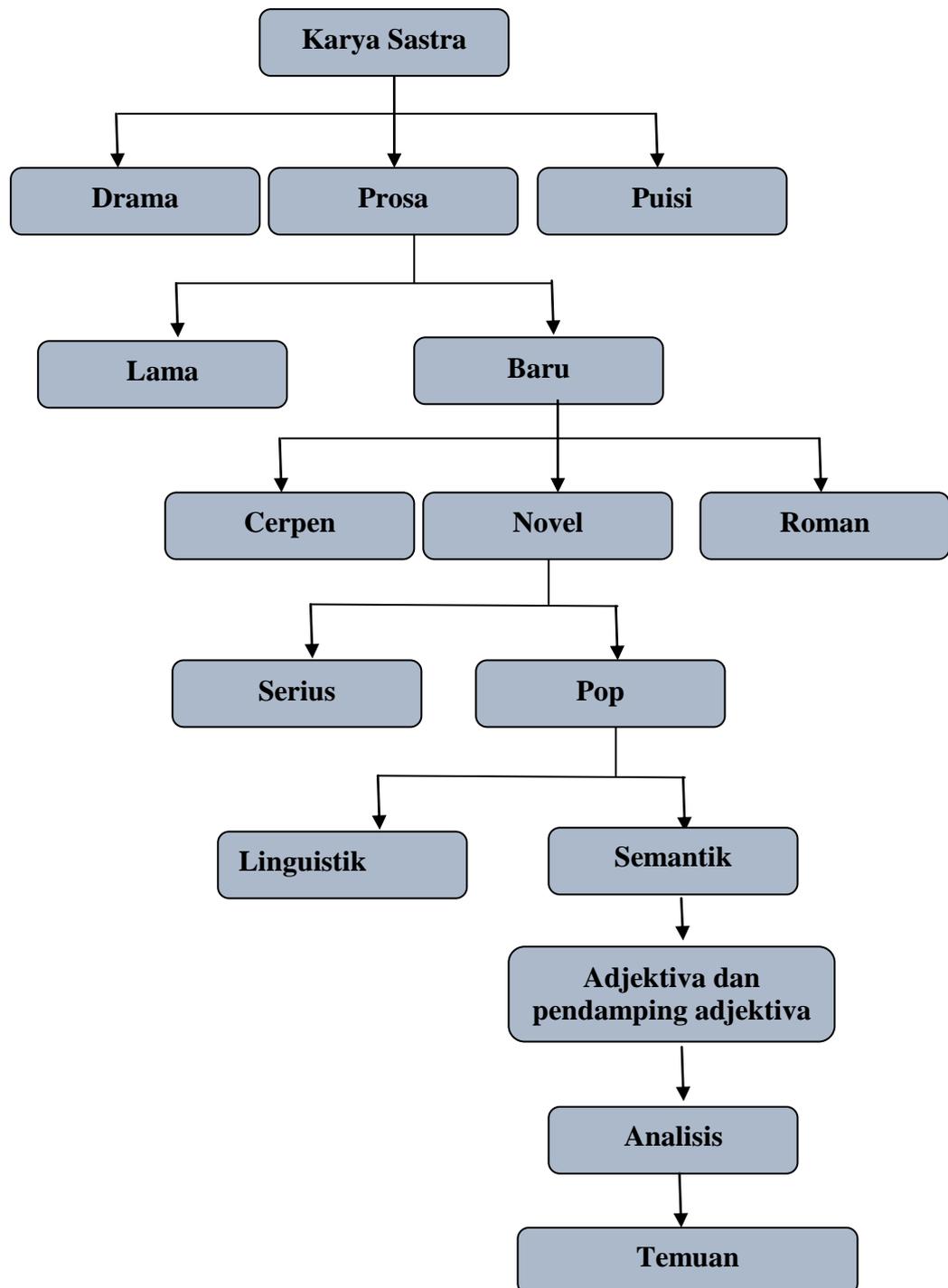
Linguistik adalah ilmu tentang bahasa dan objek kajiannya adalah bahasa.

Semantik dari bahasa Yunani semantikos yang artinya memberikan tanda, penting dan kata sama, tanda adalah cabang linguistik yang mempelajari arti atau

makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain dengan kata lain lain sematik adalah pembelajaran tentang makna.

Kelas kata adalah golongan kata dalam suatu bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah mengenal jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.

Adjektiva atau kata sifat adalah yang mengubah nomina atau promina biasanya dengan menjelaskan atau membuatnya lebih spesifik. Adjektiva dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir dengan baik-baik untuk mencapai maksud dalam sebuah kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks penelitian metode penelitian merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan dan pemilihan metode yang tepat serta baik akan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan mimitic dan pendekatan pragmatik. Dalam konteks penelitian ini berupa kelas kata dalam kategori adjektiva dan pendamping adjektiva dalam novel Hujan karya Tere Liye.

Dalam penelitian langkah-langkah yang di gunakan ada empat tahap:

1. Persiapan Tahap persiapan ini peneliti melakukan studi pustaka, memilih dan menentukan judul dan mengkonsultasikannya.
2. Perencanaan Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian dan mengkonsultasikannya.
3. Pelaksanaan Tahap ketiga ini peneliti melakukan pengumpulan data, mengolah data serta mendiskripsikannya.
4. Penyelesaian Kegiatan yang di lakukan pada tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian, revisi penelitian, penggandaan hasil penelitian.

## **B. Daftar Istilah**

Adjektiva (kata sifat) adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan

## **C. Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2002: 96), data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka untuk menyusun sebuah informasi. Data penelitian ini diambil dari salah satu bentuk karya sastra yang berwujud novel. Novel yang akan dijadikan penelitian yaitu novel yang berjudul “Hujan” karya Tere Liye. Data yang akan penulis teliti adalah berkenaan dengan kategori adjektiva yang akan diperoleh atau diambil dalam novel tersebut.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul “Hujan” karya Tere Liye, yang diterbitkan oleh Judul Buku : Hujan

Penulis : Tere Liye

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Terbit : Januari 2016

Tebal : 320 halaman

Ukuran : 13.5 x 20 cm

Cover : Softcover

ISBN : 978-602-03-2478-4

#### **D. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini terdiri dari dua bagian yaitu : (1) Teknik pengumpulan data, dan (2) prosedur pengumpulan data.

a. Teknik Pengumpulan Data Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan yaitu sebagaimana tergambar di bawah ini :

##### Teknik Dokumentasi

Yakni menggunakan bukti-bukti dan keterangan yang di peroleh dari buku. Yang datanya berupa data primer dan sekunder. Data primernya adalah dokumentasi novel “Hujan” karya Tere Liye, dan data sekundernya adalah berupa dokumentasi data-data pustaka atau berbagai tulisan lain yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian untuk dipilih dan dipilih berdasarkan data untuk mempermudah dalam menganalisisnya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah antara lain:

1. Membaca berulang-ulang untuk memahami teks novel “Hujan” karya Tere Liye sehingga dapat mengapresiasi sumber data tersebut dan mencatat hal-hal yang akan dianalisis yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.
2. Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini. Mencatat hal-hal penting, yang diharapkan dapat menemukan kajian-kajian yang relevan serta berkesinambungan dengan novel yang dipilih yang sesuai dengan kategori adjektiva sehingga mampu melahirkan suatu jawaban dari novel yang dikaji.

3. Mencatat dan memasukkan data yang di peroleh dari novel “Hujan” karya Tere Liye ke dalam instrumen analisis data, kemudian dianalisis sehingga didapat data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Data- data yang bersifat dokumen yakni berupa buku-buku yang berkenaan dengan yang diteliti, dengan menggunakan alat berupa Intrumens analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa novel Hujan karya Tere Liye Hasil penyimakan itu dicatat sebagai data. Dalam data yang dicatatitu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

Proses penganalisan data yang di maksudkan adalah untuk mempermudah cara kerja peneliti, hal ini akan mempermudah dalam menggunakan instrumen penelitian.

Prosedur penganalisan data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data setelah data terkumpul selanjutnya, mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah.
2. Hasil analisis di teliti kembali dan mungkin diperkuat lagi untuk di tetapkan manjadi data yang akurat dalam penelitian.
3. Data yang sudah di seleksi kemudian di analisis untuk menjawab semua masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian ini.

4. Data yang telah di analisis kemudian di simpulkan sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa novel Hujan karya Tere Liye Hasil penyimakan itu dicatat sebagai data. Dalam data yang dicatatitu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci hasil penelitian terhadap novel hujan karya tereliye dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa data yang di peroleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang di sajikan pada penelitian ini adalah data yang memuat kategori adjektiva dan pendamping adjektiva. Dalam hal ini akan di tampilkan adjektiva dan pendamping adjektiva sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah penelitian ini.

Berdasarkan analisis yang digunakan penulis dalam menganalisis novel hujan karya tereliye, maka diharapkan dapat mengungkapkan adjektiva dan pendamping adjektiva secara terperinci dan jelas

#### 1. Kategori adjektiva dan pendamping adjektiva karya tereliye

Kata sifat atau adjektiva adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata.

- 1) Ruang 4 x 4 m itu selintas didesain *terlalu sederhana* untuk semua ruangan paling mutakhir di kota ini (TL:5)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *terlalu sederhana*. Adjektivanya yaitu *Sederhana* yang

mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang dapat di ukur dengan ukuran. pendamping Adjektivanya yaitu *Terlalu*.

- 2) Operasi yang akan di lakukan membutuhkan peta seluruh sarafotak yang *sangat akurat* pemindai yang kamu kenakan akan membantu menentukan bagian mana saja yang menyimpan memori di kepala, lantas merekonstruksi peta digital empat dimensi (TL:7).

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *sangat akurat*. Adjektivanya yaitu *akurat* yang mengacu pada kategori adjektiva jarak yang berada di ruang antara dua benda. pendamping Adjektivanya yaitu *Sangat*.

- 3) Kamu tidak akan suka mendengarnya. Juga pemirsa di rumah, pendapat saya *sangat dibenci* banyak orang (TL:16)

Berdasarkan data di atas Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *sangat dibenci*. Adjektivanya yaitu *dibenci* yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping Adjektivanya yaitu *Sangat*.

- 4) Lantas apa maksud anda dengan obat *paling keras* itu? bencana alam (TL:17)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih baik Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

- 5) “tepat! Dalam skala yang *sangat mematikan*,” narasumber menjawab dengan wajah cemas (TL:17)

Berdasarkan data di atas Kategori adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *sangat mematikan*. Adjektivanya

yaitu *mematikan* yang mengacu pada kategori adjektiva yang tidak bertaraf. pendamping Adjektivanya yaitu *sangat*.

- 6) Manusia mungkin saja merasa berkuasa di atas muka bumi, merasa sebagai spesies *paling unggul*, tapi mereka sebenarnya dalam posisi sangat lemah saat berhadapan dengan kekuatan alam. (TL:18)

Berdasarkan data di atas Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *paling unggul*. Adjektivanya yaitu *unggul* yang mengacu pada kategori Adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping adjektivanya yaitu paling.

- 7) Petugas itu tahu persis, kapan pun dalam hitungan menit gempa susulan akan tiba, dan situasi akan *lebih rumit* jika mereka masih di dalam lorong. (TL:24)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih rumit Adjektivanya yaitu rumit yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

- 8) Dia memaksa kakinya berlari *lebih cepat*, sudah tidak peduli rambut panjangnya acak-acakan. (TL:25)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu lebih cepat adjektivanya yaitu cepat yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

9) Tapi gerakan tanah runtuh *lebih cepat* .(TL:28)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu lebih cepat adjektivanya yaitu cepat yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

10) Tapi saat lail berdiri tegak, menyekah wajah yang kotor dan basah oleh air hujan, melihat sekitar, menatap kota, kengerian *lebih besar* terhempar di depan mereka. (TL:29)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih besar Adjektivanya yaitu besar yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

11) *Sedikit sekali* dalam catatan sejarah, ada gempa sekuat itu, yang tenaganya mampu menghancurkan benua. (TL:29)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sedikit sekali Adjektivanya yaitu sedikit yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu sekali.

12) Tapi hujan kali ini *sangat menyakitkan*. (TL:30)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat menyakitkan Adjektivanya yaitu menyakitkan yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

- 13) Lail menyeka matanya, *sangat sedih* memikirkan ibunya yang ditelan reruntuhan tanah. (TL:35)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat sedih Adjektivanya yaitu sedih yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu sangat.

- 14) Empat kakaknya laki-laki dan dia sehari-hari terbiasa menghadapi sibling rivalry, membuatnya matang *lebih cepat*. (TL:36)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu lebih cepat adjektivanya yaitu cepat yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

- 15) Lail *sangat suka* hujan. (TL:47)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat suka Adjektivanya yaitu suka yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

- 16) Situsinya *lebih baik* di banding tenda rumah sakit. (TL:48)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih baik Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

17) Esok juga bicara dengan petugas pengungsian saat kehabisan makanan dan mencarikan selimut yang *lebih tebal*. (TL:56)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih tebal Adjektivanya yaitu tebal yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

18) Dia seharusnya bisa *lebih bersyukur*.(TL:59)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih bersyukur Adjektivanya yaitu bersyukur yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

19) “kalaupun kamu terjebak hujan, kamu tetap bisa pulang *lebih cepat*, hah! Hujan tidak turun hingga sore. (TL:60)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu lebih cepat adjektivanya yaitu cepat yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

20) Esok *sangat suka* dengan sepeda merah itu, marinir memberinya tugas sebagai kurir antarlokasi pengungsian. (TL:61)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat suka Adjektivanya yaitu suka yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan

dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

21) Mereka juga punya stok pakaian *paling banyak*, diambil dari reruntuhan toserba mal. (TL:62)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu paling banyak Adjektivanya yaitu banyak yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu paling.

22) Lail *lebih banyak* diam, berjalan di belakang. (TL:67)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih banyak Adjektivanya yaitu banyak yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

23) Proses pemulihan ibu esok berjalan baik, kondisi ibunya jauh *lebih sehat*, tapi kesedihan masih tersisa di matanya. (TL:67)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih sehat Adjektivanya yaitu sehat yang mengacu pada kategori adjektiva pemerian sifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

24) Mungkin bagi anak-anak, proses pemulihan bisa *lebih cepat*, tapi tidak bagi orang dewasa. (TL:68)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu lebih cepat adjektivanya yaitu cepat yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki

proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

25) Tapi itu *sangat bermanfaat* untuk menggambarkan situasi terakhir dari seluruh dunia. (TL:69)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat bermanfaat Adjektivanya yaitu bermanfaat yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

26) Masih ada ribuan tubuh lain yang belum dievakuasi dari tempat-tempat yang *lebih sulit*. (TL:70)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih sulit Adjektivanya yaitu sulit yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

27) Bagi yang berkecukupan dan beruntung, mereka bisa memperbaiki atau membangun kembali rumah mereka, masih seadanya, tapi itu *lebih baik* dibanding tinggal di tenda pengungsian. (TL:72)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih baik Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerian sifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

28) “Mereka juga bersedia menampung ibuku.... aku sebenarnya tidak tertarik, *lebih suka* tinggal di panti. (TL:74)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih suka Adjektivanya yaitu suka

yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

29) Tinggal bersama keluarga baru mungkin akan membuat ibu *lebih sehat*, esok berusaha menjelaskan. (TL:74)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih sehat Adjektivanya yaitu sehat yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

30) “Iya, itu benar ibumu *lebih baik* di sana.” (TL:75)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih baik Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

31) Suasana lail *lebih baik* saat Esok berangkat, dia bisa melambatkan tangan ke arah mobil yang membawa Esok dan ibunya. (TL:76)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih baik Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

32) Gedung itu dilengkapi dengan fasilitas yang baik, jauh *lebih memadai* dibanding tenda darurat. (TL:77)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu lebih memadai adjektivanya yaitu memadai yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang

memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

- 33) Maryam turun *lebih dahulu*, menunggu bus rute lain di halte transit, lalu melambatkan tangan dan mereka meneruskan perjalanan yang sama, menuju sekolahnya. (TL:82)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu lebih dahulu adjektivanya yaitu dahulu yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

- 34) Teman sekamarnya yang *lebih dewasa* dibandingkan usianya yang baru empat belas tahun. (TL:84)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih dewasa Adjektivanya yaitu dewasa yang mengacu pada kategori adjektiva pemerian sifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

- 35) Lail menutup bukunya, memasukkannya ke dalam tas, berjalan kaki cepat menuju halte bus *lebih baik* dia pulang ke pantai. (TL:87)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih baik Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerian sifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

- 36) Ayah angkatku ingin aku diterima di kampus terbaik, di jurusan *paling sulit*. (TL:88)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu paling sulit Adjektivanya yaitu sulit yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu paling.

- 37) Kondisinya jauh *lebih baik* orangtua angkatku mendatangkan tim dokter terbaik, aku tidak tahu bagaimna membalas kebaikan mereka. Biayanya pasti mahal. (TL:89)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih baik Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerian sifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu lebih.

- 38) Lail mungkin tidak menyadari, tapi berteman dengan Maryam yang memiliki selera humor meski kadang berlebihan membuatnya *lebih riang*. (TL:89)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih riang Adjektivanya yaitu riang yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

- 39) Apalagi setelah sekian lama bertemu Esok, Lail terlihat *sangat senang*. (TL:89)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat senang Adjektivanya yaitu senang yang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang

berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

- 40) Esok mengayuh sepedahnya pelan, sambil bercakap-cakap bergurau di atas sepeda. Itu kebiasaan yang *sangat menyenangkan*.(TL:90)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat menyenangkan Adjektiva yaitu menyenangkan mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sangat

- 41) Kamu benar Esok. Mereka *baik sekali*. Kali ini Lail tidak menanggapinya dengan bergurau.(TL:90)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu baik sekali Adjektivanya yaitu baik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu sekali.

- 42) Lail tidak terlalu fameliar dengan teknologi, dia *lebih suka* dengan cara biasa. (TL:96)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih suka Adjektiva yaitu suka mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

43) Esok yang *sangat menyukainya*. (TL:96)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat menyukainya Adjektiva yaitu menyukainya mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan dan pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

44) Dia amat genius. (TL:96)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu amat genius Adjektivanya yaitu genius yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu amat.

45) Lail menatap Esok tanpa berkedip sepanjang cerita, itu *hebat sekali*. (TL:96)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu hebat sekali Adjektivanya yaitu hebat yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu sekali.

46) Aku sebenarnya *lebih suka* tinggal di kota ini, Lail. Agar dekat dengan ibu, juga denganmu. (TL:97)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih suka Adjektiva yaitu suka mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan

dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektiva yaitu lebih.

- 47) Seseorang yang *amat penting* di kota ini, pahlawan saat masa darurat, melangkah mendekati bangku, bersama istri dan purinya. (TL:98)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu amat penting adjektivanya yaitu penting yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

- 48) Remaja itu sepiantaran dengannya, terlihat *sangat cantik*. (TL:99)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat cantik Adjektivanya yaitu cantik yang mengacu pada kategori adjektiva pemerian sifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu sangat.

- 49) Sebuah benang berwarna merah muncul dalam peta saraf, *terang sekali*. Itu warna memori yang tidak menyenangkan. (TL:100)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu terang sekali Adjektivanya yaitu terang yang mengacu pada kategori adjektiva *cerapan* yang berkaitan dengan pancaindera. pendamping adjektivanya yaitu sekali.

50) Kita harus memiliki aktivitas lain, Lail yang *lebih seru*. (TL:107)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih seru Adjektiva yaitu seru mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

51) Lail ikut menghela nafas, kecewa. Mereka bahkan gagal sebelum seleksi dilakukan. Tadi dia sudah *senang sekali* melintasi loby gedung yang keren, melihat petugas berlalu lalang, terlihat gesit dan cekatan. Lail menatap seragam mereka yang keren. Mariam benar, dia menyukai aktivitas ini. (TL:110)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu senang sekali Adjektiva yaitu senang mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sekali.

52) Petugas itu mengganggu. Kamu benar. Tapi itu dalam kasus yang *sangat spesial*. Ketika tidak ada relawan. Kebutuhan *sangat mendesak*, situasi *sangat darurat*, dan situasi khusus lainnya. (TL:110)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu spesial adjektiva ini mengaju pada kategori adjektiva pemeris sifat pada fisik atau mental, Mendesak adalah kategori adjektiva yang mengacu pada adjektiva sikap batin berkaitan dengan suasana hati atau perasaan, dan Darurat adalah kategori yang mengacu pada Adjektiva waktu yang memiliki

proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu Sangat.

- 53) Integritas ujian pada masa itu *sangat tinggi*, tidak perlu pengawasan untuk mencegah peserta ujian berbuat curang, cukup dengan teknologi yang baik. (TL:112)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu sangat tinggi Adjektivanya yaitu tinggi yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

- 54) Soal-soal tadi tidak *terlalu sulit*, karena mereka lama tinggal di tenda pengungsian, mereka belajar langsung masa-masa darurat, berinteraksi dengan petugas medis, marinir, Dan relawan. Itu pengalaman yang *sangat berharga*. (TL:112)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu terlalu sulit Adjektivanya yaitu sulit yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu terlalu. Sangat berharga adjektivanya yaitu berharga yang mengacu pada kategori adjektivanya sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu sangat.

- 55) Aku tidak mau kembali ke kelas memasak, menghias kue-kue, “Maryam menjawab dengan dengan suara nyaring dan khasnya”. *Lebih baik* aku ikut kelas merajut. (TL:113)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *Lebih baik* Adjektivanya yaitu *baik*

yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu *Lebih*.

- 56) Rambut keribo mengembangnya di pangkas pendek agar tidak mengganggu wajahnya yang berjerawat menjadi *lebih bersih*. (TL:117)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *Lebih bersih* Adjektivanya yaitu *bersih* yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu *Lebih*.

- 57) Beberapa relawan kembali ke tenda untuk istirahat *lebih awal*, sebagian lagi menghabiskan segelas cokelat panas di ruang komando. (TL:120)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih awal* adjektivanya yaitu *awal* yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

- 58) Lail bergegas menjauh dari lapangan, menatap keramaian sambil tertawa. Dia tidak ingin masuk lagi ke kubangan lumpur. Dia memilih berteduh di bawah salah satu pohon, melepas pin di seragamnya, menatapnya *lebih dekat*. Pin sekecil ini *susah sekali* dia peroleh. Harus melewati latihan sepanjang tahun. Andai saja ibu dan ayah ada di sini, mereka pasti bangga melihat Lail, peserta *paling muda* yang lulus pelatihan dasar relawan. (TL:126)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih dekat* adjektivanya yaitu *dekat*

yang mengacu pada kategori Adjektiva jarak yang memiliki ruang antara dua benda tempat atau wujud. pendamping Adjektivanya yaitu lebih. Susah sekali adjektivanya yaitu susah yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu sekali. paling muda Adjektivanya yaitu *muda* yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu *paling*.

- 59) Menggunakan jaket kampusnya, dengan topi biru hadiah lail dulu, bertuliskan “the smart one”, esok sudah jauh *lebih tinggi* dari yang dibayangkan lail. (TL:126)

Berdasarkan data di atas kategori adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih tinggi Adjektivanya yaitu tinggi yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang mempunyai kualitas. pendamping Adjektivanya yaitu lebih.

- 60) Lail menyingir lebar. ”sejak kapan kamu menjadi orang tuaku?”  
Esok tertawa. “kamu tidak berencana masuk universitas?”  
“belum tahu. Aku *lebih suka* jadi relawan.”  
Diam sejenak.  
“omong-omong, itu tadi *keren sekali*, lail. Aku tidak tahu kamu mendaftar menjadi relawan. (TL:127)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu lebih suka Adjektiva yaitu suka mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. pendamping Adjektivanya yaitu lebih. Keren sekali adjektivanya yaitu keren yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping adjektivanya yaitu sekali.

- 61) Jika mereka masih hidup aku akan *sangat bangga* menceritakan kebaikan kalian berdua kepadanya. (TL:189)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sangat bangga* Adjektiva yaitu *bangga* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *sangat*.

- 62) Tapi hanya soal waktu satu atau dua tahun lagi, kemajuan medis akan membuat kita selangkah *lebih dekat*. (TL:195)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih dekat*. Adjektivanya yaitu *dekat* yang mengacu pada kategori adjektiva jarak yang berada di ruang antara dua benda. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

- 63) Aku bukan lagi membonceng anak usia 13 tahun, kini kamu *lebih berat*. (TL:276)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *lebih berat*. Adjektivanya yaitu *berat* yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang dapat di ukur dengan ukuran. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

- 64) Sejak miliaran ton sulfut dioksida melapiskan lapisan stratosfer menyusul bencana gunung meletus, beberapa ilmuan terkemuka sudah mengambil kesimpulan yang *sangat akurat* iklim bumi akan menjadi tidak terkendali seratus tahun ke depan. (TL:278)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *sangat akurat*. Adjektivanya yaitu *akurat* yang mengacu pada kategori adjektiva jarak yang berada di ruang antara dua benda. pendamping Adjektivanya yaitu *Sangat*.

- 65) Masalahnya, tahu *lebih awal* dibandingkan orang lain tidak akan mengubah nasib mereka, maka Lail dan Maryam memutuskan menjalani aktivitas sehari-hari seperti biasa, mereka pindah ke apartemen baru seminggu tidak besar tapi memadai untuk mereka berdua. (TL:285)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih awal* adjektivanya yaitu *awal* yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*

- 66) Relawan dan marinis sudah berusaha menarik air dari kedalaman ratusan meter, tapi hanya *sedikit sekali* air yang keluar, tanpa siklus hujan cadangan air bawa tanah mulai berkurang. (TL:289)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sedikit sekali*. Adjektivanya yaitu *Sedikit* yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang dapat di ukur dengan ukuran. pendamping Adjektivanya yaitu *sekali*.

- 67) Dia bekerja nyaris delapan belas jam setiap hari mengurus kota mereka, malam ini wali kota menyisihkan waktu, pergi menemui lail di sektor 3, itu berarti ada hal penting dan *amat mendesak*. (TL:288)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *amat mendesak* Adjektiva yaitu *mendesak* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *amat*.

- 68) *Lebih baik* mendengar kebenaran meski itu amat menyakitkan dari pada mendengar kebohongan meski itu amat menyenangkan, menghadapi ancaman nyata kepunahan manusia empat negara sepakat memulai proyek pembuatan kapal. (TL:288)

Berdasarkan data di atas Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih baik*. Adjektivanya yaitu *baik* yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

- 69) Ini *sangat menyedihkan* kabar yang *amat buruk* ya tuhan hanya sepuluh ribu orang yang bisa diselamatkan, itu berarti namaku juga tidak ada di sana. (TL:291)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sangat menyedihkan dan amat buruk* Adjektiva yaitu *menyedihkan dan buruk* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *sangat dan amat*.

- 70) Malam itu juga mereka menghadap komandan lokasi pengungsian, meminta izin agar bisa pulang *lebih cepat*, ada hal mendesak yang harus diselesaikan di ibu kota. Maryam mengarang alasan. (TL:293)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih cepat* adjektivanya yaitu *cepat* yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

- 71) Ada apa Lail? Kenapa kalian tiba-tiba datang? Ibu yakin kalian pasti meninggalkan tugas di sektor 3 *lebih awal*. Ya, kan? (TL:297)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih awal* adjektivanya yaitu *awal* yang mengacu pada kategori Adjektiva waktu yang memiliki proses, perbuatan atau keadaan. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

- 72) Dia tidak bilang apapun hanya menggambarkan dia belum mengambil keputusan, wali kota juga telah bicara kepada ibu, Lail, dia *sangat berharap* tiket itu diberikan kepada putrinya. (TL:297)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sangat berharap* Adjektiva yaitu *berharap* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perassan. Pendamping adjektivanya yaitu *sangat*.

- 73) Melepaskan mereka pergi *sangat menyakitkan* butuh bertahun-tahun penyembuannya. (TL:298)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sangat menyakitkan* Adjektiva yaitu *menyakitkan* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *sangat*

- 74) Itu menjadi tiga hari yang *sangat menyiksa* lail, membuatnya banyak melamun di apartemen, rambutnya berantakan gadis itu kurang tidur. (TL:299)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sangat menyiksa* Adjektiva yaitu *menyiksa* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *sangat*.

- 75) Lail tidak pernah takut melewati musim panas ekstrim, gadis itu *lebih takut* melewati musim semi yang indah tanpa esok bersamanya. (TL:303)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *lebih takut* Adjektiva yaitu *takut* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *lebih*.

- 76) Tidak seharusnya kamu mengalami kisah menyakitkan itu. Lail seharusnya takdir bisa *lebih bijak* kepadamu. (TL:307)

Berdasarkan data di atas Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *lebih bijak* Adjektivanya yaitu *bijak*

yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

77) Saat kamu berlari melintasi hujan badai, itulah pembalasan terbaik atas takdir yang *sangat kejam*. (TL:307)

Berdasarkan data di atas Kategori Adjektiva dan pendamping Adjektiva yaitu *sangat kejam* Adjektivanya yaitu *kejam* yang mengacu pada kategori adjektiva pemerisifat pada fisik atau mental. pendamping Adjektivanya yaitu *Sangat*.

78) Tapi kenapa saat diingat terasa *amat menyakitkan* membuatmu sesak, nasihat-nasihat itu mudah dikatakan , tapi berat dijalani. (TL:308)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *amat menyakitkan* Adjektiva yaitu *menyakitkan* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *amat*.

79) Protokol *lebih tinggi* melindungi pasien di atas sana. (TL:313)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *lebih tinggi* Adjektivanya yaitu *tinggi* yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang dapat diukur dengan ukuran. pendamping Adjektivanya yaitu *lebih*.

80) Dia bekerja *sangat akurat*, menghapus seluruh benang berwarna merah. (TL:315)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sangat akurat* Adjektivanya yaitu *akurat* yang mengacu pada kategori adjektiva ukuran yang dapat diukur dengan ukuran. pendamping Adjektivanya yaitu *sangat*.

81) Laili mengganggu, Wajahnya terlihat sangat bahagia. (TL:317)

Berdasarkan data di atas kategori Adjektiva dan pendamping adjektiva yaitu *sangat bahagia* Adjektiva yaitu *bahagia* mengacu pada kategori adjektiva sikap batin yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan. Pendamping adjektivanya yaitu *sangat*.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan yang penulis lakukan berdasarkan kategori adjektiva dan pendamping adjektiva pada novel “Hujan” karya Tere Liye. Data yang dapat di gunakan kemudian di analisis bentuk data adjektiva dan pendamping adjektiva. Setelah di analisis terdapat adjektiva yang bertaraf yaitu adjektiva ukuran, adjektiva jarak, adjektiva pemerisifat, adjektiva waktu, adjektiva sikap/batin, adjektiva serapan, dan adjektiva yang tidak bertaraf.

Dalam analisis ini peneliti mengutip setiap adjektiva dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa jenis adjektiva dan pendamping adjektiva seperti adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf pada novel “ Hujan ” karya Tere Liye.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis menunjukkan bahwa Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva dalam novel "*Hujan*" karya Tere Liye. Terdapat 81 data yang berupa Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis Kategori Adjektiva dan Pendamping Adjektiva pada novel "*Hujan*" karya Tere Liye dan dapat dibedakan menjadi tujuh bagian yakni: (a) Adjektiva ukuran, (b) Adjektiva jarak, (c) Adjektiva Pemerisifat, (d) Adjektiva Tidak bertaraf, (e) Adjektiva Waktu, (f) Adjektiva sikap batin, (g) Adjektiva Serapan

#### B. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis mengemukakan saran sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk menguasai adjektiva dapat di capai dengan mempelajari kata sifat yang ada dalam sebuah kalimat atau paragraf dengan baik dan benar.
2. Mahasiswa hendaknya lebih banyak melakukan latihan dengan membaca novel agar mahasiswa bisa melatih kegiatan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (2002). *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1995. *Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusatraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa Raya
- Fananie, Zainuddin. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Faulkner, Peter. (1991). *Modernisme Seri Konsep Sastra*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Herman J. Waluyo. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari
- Kridalaksana Harimurti. 1999. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liye Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Penerbit.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif* . Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rosidi, Ajip.1995. *Sastra dan Budaya: Kedaerahan dalam Keindonesiaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santoso, Joko. 2004. *Buku Pegangan Kuliah : Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Siti Hajar Abdul Aziz. (2009). Bahasa Melayu II. Selangor: Oxford Fajar Sdn. Bhd.

Teeuw, A.1988. Sastra dan Ilmu sastra. Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya.

Wijana, M Rohmadi – 2010 *Kajian Teori dan Analisis*. Yoma pustaka

# LAMPPIRAN

## Lampiran 1

### 1. Biografi tere liye

Tere liye merupakan nama pena seseorang penulis tana air yang produktif dan berbakat. Nama pena Tere Liye sendiri diambil dari bahasa india dan memiliki arti untukmu. Sebelum nama pena Tere Liye terkenal, ia menggunakan nama pena Darwis Darwis. Dan sampai sekarang, masyarakat umum bisa berkomunikasi dengan Tere Liye melalui facebook dengan nama “Darwis Tere Liye” banya penulis biografi singkatnya yang menyimpulkan nama aslinya adalah Darwis. Meskipun Tere Liye bisa di anggap salah satu penulis yang telah banyak menularkan karya-karya best seller.

Tapi biodata atau biografi Tere Liye yang bisa di temukan sangat sedikit bahkan hampir tidaka ada informasi mengenai kehidupan serta keluarganya. Bahkan di halaman belakang novel novelnya pun tidak ada biografi singkat penulisnya. Berbeda dari penulis-penulis yang lain, Tere Liye memang sepertinya tidak ingin dipublikasikan ke umum terkait kehidupan pribadinya. Mungkin itu cara yang ia pilih, hanya berusaha memberikan karya terbaik denga tulus dan sederhana. Namun jika kita mencari di internet, biografi Tere Liye bisa kita temukan secara singkat seperti tertulis di bawah ini.

Tere liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman sumatra selatan. Ia lahir pada tanggal 21 mei 1979. Tere Liye menikah dengan Reski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah pasa dan seorang putri bernama faizah Azkia. Ia

berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Bahkan beberapa di antaranya telah di angkat ke layar lebar.

## **2. Pendidikan Tere Liye**

Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN 2 Kikim Timur, Sematera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung, ia meneruskan ke universitas indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi.

## **3. Karya-karya Tere Liye**

Berikut adalah karya Tere Liye yang sudah diterbitkan:

1. Hafalan Sholat Delisa (Penerbit Republika, 2005)
2. Moga Bunda Disayang Allah (Penerbit Republika, 2005)
3. Mimpi-Mimpi Si Patah Hati (Penerbit Addprint, 2005)
4. The Gogons Series: James & Inceridible Incodents (Gramedia Pustaka Umum, 2006)
5. Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur (Penerbit Addprint, 2006)
6. Rembulan Tenggelam di Wajahmu (Grafindo 2006 & Republika, 2009)
7. Sang Penandai (Penerbit Serambi, 2007)
8. Bidadari-Bidadari Surga (Penerbit Republika, 2008)
9. Senja Bersama Rosie (Penerbit Grafindo, 2008)
10. Burlian (Penerbit Republika, 2009)
11. Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (Gramedia Pustaka Umum, 2010)

12. Pukat (Penerbit Republika, 2010)
13. Eliana, Serial Anak-Anak Mamak, (Republika, 2010)
14. Ayahku (Bukan) Pembohong, (Gramedia Pustaka Utama, 2011)
15. Sepotong Hati Yang Baru, (Penerbit Mahaka, 2012)
16. Negeri Para Bedebah, (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
17. Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah, (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
18. Berjuta Rasanya (Penerbit Mahaka, 2012)
19. Negeri Di Ujung Tanduk, (Gramedia Pustaka Utama, 2013)
20. Amelia, Serial Anak-Anak Mamak 1, (Republika, 2013)
21. Eliana, (Republika, 2013)
22. Bumi, (Gramedia Pustaka Utama, 2014)
23. BURLIAN, (Republika, 2014)
24. Rindu, (Republika, 2014)
25. #AboutLove, (Gramedia Pustaka Utama, 2015)
26. PULANG, (Republika, 2015)
27. HUJAN, (Gramedia Pustaka Utama, 2016)
28. MATAHARI, (Gramedia Pustaka Utama, 2016)
29. BULAN, (Gramedia Pustaka Utama, 2016)
30. Tentang Kamu, (Republika, 2016)
31. Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta, (Gramedia Pustaka Utama, 2016)

#### **4. Corak Isi Novel Tere Liye**

Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan agama islam. Penyampaiannya yang unit serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya.

Justru dari kesederhanaanya, tiap kita membaca lembaran demi lembaran novelnya, kita serasa terlihat di depan mata apa yang Tere liye tulis dalam novel tersebut.

Sedang sampaiakan. Uniknya kita tidak akan merasa sedang di gurui meskipun dari tulisan-tulisannya itu tersimpan pesan moral, sosial, dan pendidikan agama islam yang terpenting.

Kesederhanaanya yang mampu membuka hati, dan kalau hati kita sudah terbuka maka akan sangat mudah setiap pesan-pesan positif itu sampai.

## **Lampiran 2**

### **Sinepsis Novel “HUJAN” Karya Tere Liye**

**Elijah yang telah menangani ratusan pasien juga benar.**

**Bukan melupakan yang jadi masalahnya.**

**Tapi menerima.**

**Barang siapa yang bisa menerima,**

**Maka dia akan bisa melupakan,**

**Hidup bahagia.**

**Tapi jika dia tidak bisa menerima,**

**Dia tidak akan pernah bisa melupakan.**

Cerita dimulai dari pertemuan antara seorang pasien dengan dokter. Pasien tersebut bernama Lail dan dokter tersebut bernama Elijah. Lail bertemu dengan dokter tersebut dengan satu tujuan, yaitu menghapus ingatannya tentang hujan. Untuk menghapus ingatannya Lail harus menceritakan semua cerita hidupnya dengan detail dan tidak boleh ada kebohongan dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Kemudian kita di bawa ke dalam kejadian 8 tahun sebelum Lail datang ke dokter Elijah. Yaitu tanggal 21 Mei 2042 dimana bayi kesepuluh milliar baru saja dilahirkan. Banyak pendapat tentang bayi tersebut, ada yang berpendapat itu adalah anugrah tetapi ada juga yang berpendapat bahwa itu adalah sebuah musibah.

Ketika manusia sedang mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi, yaitu terlalu banyaknya jumlah manusia. Akhirnya alam membuat solusi tersebut sendiri. Di hari yang sama Lail dan ibunya sedang menaiki kereta bawah tanah dan tiba-tiba bencana alam terbesar di dunia datang begitu saja. Gunung purba yang meletus dan meratakan ratusan kilometer yang ada disekitar gunung tersebut. Gempa dimana-mana, tsunami melanda semua daerah kepulauan. Gunung purba tersebut memiliki ledakan yang lebih dahsyat dari gunung-gunung lainnya seperti gunung toba yang meletus dan menciptakan danau toba. Ledakan ini jauh lebih dahsyat, seluruh dunia merasakan dampaknya. Saat itu ibu Lail meninggal karena tertimpa runtuhannya kereta api bawah tanah. Dan di saat Lail telah putus asa, seorang anak laki-laki bernama Esok datang dan membantunya. Esok adalah orang yang nantinya akan menjadi orang paling berharga bagi Lail.

Setelah di tolong oleh Esok akhirnya mereka berdua selalu bersama di pengungsian. Tetapi setelah beberapa bulan dipengungsian, kota kembali dirapuhkan dan semua orang diberikan tempat tinggal. Lail dipindahkan ke sebuah panti asuhan. Dan Esok diadopsi oleh wali kota. Dan karena kepintaran Esok, akhirnya dia mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Setelah itu Lail hanya bisa bertemu dengan Esok setahun sekali. Dan Lail masih menyimpan rasa terhadap Esok dan begitu juga dengan Esok.

### **Lampiran 3**

#### **DATA ANALISIS**

<b>NO</b>	<b>Jenis Adjektiva</b>	<b>Halaman</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	Adjektiva Ukuran	5,18,24,29,56,,60,62,67,70,88,112,126,276,289,112,313,315	18
<b>2.</b>	Adjektiva Jarak	7,126,195,278	4
<b>3.</b>	Adjektiva Pemberi Sifat	16,17,35,48,67,72,74,75,76,84,87,89,90.96,96,99,110,113,117,288,307,307	22
<b>4.</b>	Adjektiva Tidak bertaraf	17	1
<b>5.</b>	Adjektiva Waktu	25,28,36,68,77,82,98,120,285,293,297	11
<b>6.</b>	Adjektiva Sikap batin	30,47,59,61,69,74,89,90,96,96,97,107,110,127,189,288,291,298,299,303,308,317	24
<b>7.</b>	Adjektiva Serapan	100	1
		<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>81</b>

## RIWAYAT HIDUP



**MARISKA AMALIA.** Dilahirkan di Ujung Pandang tanggal 28 maret 1994. Anak pertama dari enam bersaudara pasangan dari Baharuddin dan Hasma. Penulis masuk sekolah TK pada tahun 1999 di TK Putra Makassar tamat pada tahun 2000. Pada tahun yang sama masuk ke SDN Mattoangin 1 Makassar dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama masuk ke SMA Negeri 3 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1). Kemudian di tahun 2017 penulis menyusun skripsi ini dengan judul Adjektiva dan Pendamping Adjektiva pada Novel “Hujan” Karya Tere Liye.